

## INVESTIGASI KASUS DIARE BERDARAH PADA SAPI DI KELOMPOK TERNAK MUKTI ANDINI, DESA CUCUKAN, KECAMATAN PRAMBANAN, KABUPATEN KLATEN PADA JANUARI 2019

drh. Kartika Widiasih<sup>1</sup>, drh. Ely Susanti<sup>2</sup>, Margito SP<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Puskesmas Jogonalan UPPT DPKPP Klaten

<sup>2</sup>UPPT DPKPP Klaten

<sup>3</sup>PKTBKU Puskesmas Jogonalan UPPT DPKPP Klaten

### ABSTRAK

Telah dilaksanakan penyidikan diare berdarah di kelompok ternak Mukti Andini, desa Cucukan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Tujuan penyidikan adalah untuk mengetahui penyebab penyakit, mengumpulkan data dan informasi, mengidentifikasi kemungkinan sumber/ rute infeksi, faktor risiko, analisis data serta pemberian saran tindakan pengendalian. Gejala klinis antara lain : diare berdarah, bentol-bentol pada pelupuk mata dan pembengkakan nodus limfatikus dan tidak nafsu makan. Angka mortalitas sebesar 1,14% dan morbiditas 40%. Diagnosa banding saat kunjungan lapangan adalah infeksi bakteri, parasite gastrointestinal, parasite darah dan keracunan pakan. Berdasarkan hasil penyidikan, tanda klinis dan hasil uji laboratorium yang ditemui penyebab kesakitan dari sapi adalah parasite darah *Theileria sp.*, kemungkinan sumber infeksi adalah dari lalulintas kandang yaitu keluar masuknya pedagang sapi dan sapi dari pasar hewan dengan bebas. Pemberian rekomendasi tindakan pengendalian adalah peningkatan biosekuriti, control lalulintas ternak, pengendalian caplak di kandang dan komunikasi, informasi, edukasi tentang kesehatan ternak.

Kata kunci : sapi, diare berdarah, theileria

### PENDAHULUAN

Sapi potong di Kabupaten Klaten merupakan ternak budidaya yang diunggulkan dalam pengembangannya. Sistem pemeliharaan bersifat intensif dalam kandang komunal atau individu. Desa Cucukan Kecamatan Prambanan merupakan salah satu desa percontohan dalam pengembangan sapi potong baik untuk penggemukan maupun pengembangan sapi potong. Desa Cucukan memiliki kelompok ternak sapi potong Mukti Andini I, II, III, IV dan V. Sebagian besar masyarakat Desa Cucukan menjadi anggota kelompok ternak tersebut dan ternak dipelihara didalam kandang kelompok. Hasil dari beternak sapi merupakan salah satu penunjang ekonomi bagi masyarakat di desa Cucukan, sehingga perhatian peternak terhadap kesehatan sapi cukup baik.

Pada awal bulan Januari 2019 telah dilaporkan adanya kejadian diare berdarah dan kematian pada sapi di kelompok Mukti Andini I. Sampai dengan tanggal 7 Januari 2019 kasus mencapai 27 ekor sapi. Kejadian seperti tersebut belum pernah terjadi di Desa Cucukan sehingga menyebabkan kekhawatiran akan menular ke ternak-ternak lainnya di desa Cucukan. Lokasi kelompok ternak Mukti Andini I berdampingan dengan Mukti Andini II, sehingga perlu segera dilakukan investigasi dan tindakan pengendalian untuk mencegah penyebaran penyakit.

Tujuan kegiatan penyelidikan adalah untuk mengetahui penyebab penyakit, mengumpulkan data dan informasi, mengidentifikasi kemungkinan sumber/ rute infeksi, faktor risiko, analisis data serta pemberian saran tindakan pengendalian.

## **MATERI DAN METODE**

Penyelidikan kejadian diare dan bentol bentol di sekitar pelupuk mata dan badan pada sapi di Desa cucukan, Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten dilaksanakan pada hari 6 Januari 2019 oleh tim Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kabupaten Klaten sebanyak 5 orang. Penyelidikan dilanjutkan sejalan dengan berjalannya kasus untuk mengetahui perkembangan kasus.

### **Pengumpulan Data dan Informasi**

Informasi dan data-data lapangan diperoleh tim berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan wawancara dengan peternak-peternak, ketua kelompok ternak sapi dan petugas kesehatan hewan wilayah Kecamatan Prambanan. Pengamatan lapangan meliputi wilayah kandang kelompok, tempat pengolahan pakan, dan lingkungan sekitar.

### **Pengambilan Spesimen**

Pengambilan spesimen pertama dilakukan oleh tim Dinas pada tanggal 6 Januari 2019 kemudian dikirim ke BBVet Wates, sedangkan pengambilan specimen kedua dilakukan oleh tim BBV Wates pada tanggal 22 Januari 2019. Pengambilan specimen pertama hanya di Kandang Mukti Andini I saja, sedangkan pengambilan specimen kedua di kandang sapi milik kelompok ternak Mukti Andini 1 , Mukti Andini 2 dan Mukti andini 3 untuk selanjutnya dilakukan pengujian di laboratorium BBVet Wates.

### **Pengujian Laboratorium**

Jenis specimen yang diambil berupa, darah, feses, pakan (konsentrat) dan air. Pengujian spesimen dilakukan di laboratorium BBVet Wates. Jenis pengujian yang dilakukan adalah bakteriologi( cecaran E.coli, Clostridium, Kultur Antrak, Salmonella), Uji Lab Bioteknologi( BVD) , Uji Kesmavet (residu antibiotic, residu pestisida), Uji Parasitologi ( parasite darah, Sedimentasi, Cacing), Uji Patologi Klinis ( Alfatoksin pakan, Hematologi, Kadar air, Kadar protein)

### **Analisa Data**

Analisa data dilakukan dengan deskriptif sederhana, pembuatan kurva epidemic, penghitungan mortalitas dan morbiditas. Definisi kasus yang ditetapkan adalah sapi yang menunjukkan kelemahan, anoreksia dengan atau

tanpa pembengkakan nodus limfatikus dan atau tanpa diare berdarah dan atau tanpa disertai kematian.

## HASIL

Tabel 1. Informasi jumlah hewan sakit dan mati Mukti Andini I

No	Lokasi	Tanggal	Populasi	Mati	Sakit Baru
1	Mukti Andini 1	3 Januari 2019	90	1	3
2	Mukti Andini 1	4 Januari 2019	89	-	7
3	Mukti Andini 1	5 Januari 2019	88	1	6
4	Mukti Andini 1	6 Januari 2019	88	-	7
5	Mukti Andini 1	7 Januari 2019	88	-	4
6	Mukti Andini 1	8 Januari 2019	88	-	4
7	Mukti Andini 1	9 Januari 2019	88		3
9	Mukti Andini 1	10 Januari 2019	88		2
10	Mukti Andini 1	12 Januari 2019	88		3
11	Mukti Andini 1	13 Januari 2019	88		3
12	Mukti Andini 1	14 Januari 2019	88		1
13	Mukti Andini 1	15 Januari 2019	88		1
14	Mukti Andini 1	19 Januari 2019	88		2
15	Mukti Andini 1	21 Januari 2019	88		1
16	Mukti Andini 1	22 Januari 2019	88		2
17	Mukti Andini 1	24 Januari 2019	88		1
18	Mukti Andini 1	6 Februari 2019	88		7
19	Mukti Andini 1	7 Februari 2019	88		2
20	Mukti Andini 1	8 Februari 2019	88		2
21	Mukti Andini 1	9 Februari 2019	88		1

Tabel 2. Informassi hewan sakit dan mati Mukti Andini II

No	Lokasi	Tanggal	Populasi	Mati	Sakit Baru
1	Mukti Andini 2	11 Januari 2019	85	-	1
2	Mukti Andini 2	12 Januari 2019	85	-	1
3	Mukti Andini 2	13 Januari 2019	85	-	2
4	Mukti Andini 2	14 Januari 2019	85	-	2
5	Mukti Andini 2	18 Jauari 2019	85	-	1
6	Mukti Andini 2	31 Januari 2019	85	-	1

Tabel 3. Informasi hewan sakit dan mati diluar kandang kelompok

No	Lokasi	Tanggal	Populasi	Mati	Sakit Baru
1	Kandang pribadi	14 Januari 2019	2	-	1
2	Kandang pribadi	20 Januari 2019	1	-	1

Tabel 4. Kronologis Kejadian wabah Mukti Andini I

RIWAYAT KASUS DI KANDANG KELOMPOK  
MUKTI ANDINI 1 CUCUKAN PRAMBANAN

TANGGAL	NO	NAMA PETERNAK	GEJALA	SEX	UMUR	PAKAN	PENGOBATAN	Ket
3 Januari 2019	1	Widoyo	diare darah	♀	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Sulfa , Biodin	mati
	2	Widoyo	diare darah	♀	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Sulfa , Biodin	
	3	Susilo	diare darah	♂	1 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Sulfa , Biodin	
4 Januari 2019	1	Budiono	diare darah, bentol2 di seluruh tubuh dan pelupuk mata	♀	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Sulfa , Biodin	
	2	Budiono	diare darah	♂	2,5 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Sulfa , Biodin	
	3	Budiono	diare darah	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Sulfa , Biodin	
	4	Budiono	diare darah	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Sulfa , Biodin	
	5	Sunardi	diare darah, bentol2 di seluruh tubuh dan pelupuk mata	♀	1 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Sulfa , Biodin	
	6	Suhardi	diare darah	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Sulfa , Biodin	
	7	Suhardi	diare darah	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Sulfa , Biodin	
5 Januari 2019	1	Sasmito	diare darah	♀	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Pensterp, Biodin	
	2	Sasmito	diare darah	♂	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Pensterp, Biodin	
	3	Eko	diare darah	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Pensterp, Biodin	+ 6 bln
	4	Susilo	diare darah	♀	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Pensterp, Biodin	
	5	Ribut	diare darah	♀	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Pensterp, Biodin	mati
	6	Hadi Suwito	diare darah	♀	4 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Pensterp, Biodin	
6 Januari 2019	1	Hermanto	diare darah	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	2	Sugino Putro	diare darah, bentol2 di seluruh tubuh dan pelupuk mata	♀	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	

TANGGAL	NO	NAMA PETERNAK	GEJALA	SEX	UMUR	PAKAN	PENGOBATAN	Ket
7 Januari 2019	3	Lasianto	diare darah	♀	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	4	Eko	bentol2 di pelupuk mata dan seluruh badan	♂	2,5 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	5	Susilo	bentol2 di pelupuk mata dan seluruh badan	♀	1 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	6	Legi	bentol2 di pelupuk mata dan seluruh badan	♀	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	+ 3 bln
	7	Suyamdi	diare	♀	1 th	konsentrat, jerami		tdk ikut diobati dinas diobati dg arang
	1	Sarjoko	diare darah	♀	4 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	2	Budiono	bentol2 di pelupuk mata dan seluruh badan	♂	8 bln	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	3	Sajiyo	diare darah	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	4	Sajiyo	diare darah	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
8 Januari 2019	1	Suyamdi	diare darah	♀	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	2	Heri	diare darah	♀	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	+ 5 bln
	3	Suhardi	diare darah	♀	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	+ 6 bln
	4	Heru P	baik ( pencegahan )	♂ = 15 ek	± 2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Biodin	
				♀	± 2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Biodin	+ 5 bln
				♀	± 2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Biodin	
9 Januari 2019	1	Suradi	diare darah	♀	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	2	Suradi	pencegahan	♀	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Biodin	+ 6 bln

TANGGAL	NO	NAMA PETERNAK	GEJALA	SEX	UMUR	PAKAN	PENGOBATAN	Ket
10 Januari 2019	3	Susilo	pengegahan	♂	1 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Biodin	
	1	Sugino Putro	diare darah	♀	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	+ 5 bln
	2	Sugino Putro	diare darah	♀	1,5 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
12 Januari 2019	1	Sugino Putro	diare darah	♀	5 bln	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	2	Sugino Putro	diare darah	♀	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	3	Eko A	diare darah	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
13 Januari 2019	1	Suhardi	diare darah	♀	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	2	Lasianto	diare darah	♀	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	3	Lasianto	diare darah	♀	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
14 Januari 2019	1	Hadi Suwito	diare darah, bentol2 di seluruh tubuh dan pelupuk mata	♀	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
15 Januari 2019	1	Sajiyo	feses masih lembek	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
19 Januari 2019	1	Harris	diare , bentol2 di seluruh tubuh dan pelupuk mata	♀	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	2	Kuatin	diare darah	♀	3 th	konsentrat, jerami	*diobati Medik lain	
21 Januari 2019	1	Purwanto	bentol2 di pelupuk mata dan seluruh badan	♀	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	

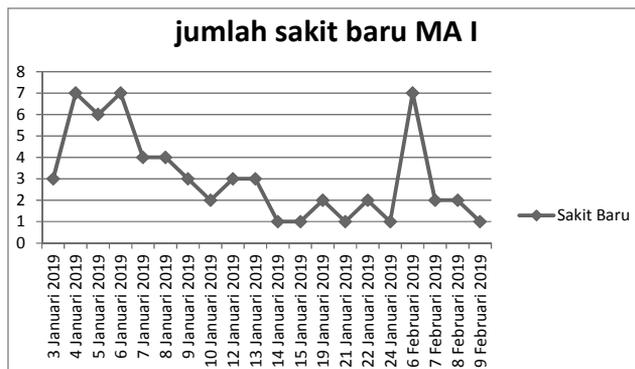
TANGGAL	NO	NAMA PETERNAK	GEJALA	SEX	UMUR	PAKAN	PENGOBATAN	Ket
22 Januari 2019	1	Ribut	diare darah	♀	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	2	Ribut	diare darah	♂	11 bln	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
24 Januari 2019	1	Purwanto	diare, merejan	♀	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
6 Februari 2019	1	Heru Pramana	diare , bentol2 di seluruh tubuh dan pelupuk mata , rectum dan vagina	♀	2,5 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	+ 6 bln
	2	Heru Pramana	bentol2 di pelupuk mata	♂	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	3	Heru Pramana	bentol2 di pelupuk mata	♂	2,5 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	4	Heru Pramana	bentol2 di pelupuk mata	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	5	Heru Pramana	bentol2 di pelupuk mata	♀	1 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	6	Heru Pramana	bentol2 di pelupuk mata	♂	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	7	Heru Pramana	bentol2 di pelupuk mata	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
7 Februari 2019	1	Heru Pramana	bentol2 di pelupuk mata	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	2	Heru Pramana	bentol2 di pelupuk mata	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
8 Februari 2019	1	Heru Pramana	bentol2 di pelupuk mata	♂	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	2	Heru Pramana	bentol2 di pelupuk mata	♀	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	+ 7 bln
9 Februari 2019	1	Heru Pramana	bentol2 di pelupuk mata	♂	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	

Tabel 5. Kronologi kejadian wabah Mukti Andini II.

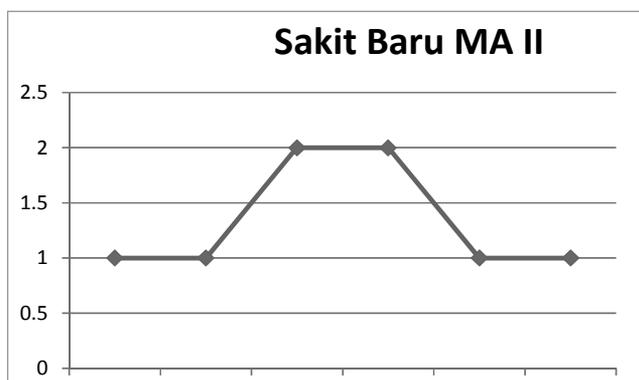
RIWAYAT KASUS DI KANDANG KELOMPOK  
MUKTI ANDINI 2 CUCUKAN PRAMBANAN

TANGGAL	NO	NAMA PETERNAK	GEJALA	SEX	UMUR	PAKAN	PENGOBATAN	Ket
11 Januari 2019	1	Poniman	bentol2 di pelupuk mata dan seluruh badan	♀	1,5 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
12 Januari 2019	1	Gunanto	bentol2 di pelupuk mata dan seluruh badan	♀	1 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
13 Januari 2019	1	Gunanto	diare darah, bentol2 di seluruh tubuh dan pelupuk mata	♀	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	2	Dwi Aryadi	baik ( pencegahan )	♀	1 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
14 Januari 2019	1	Gunanto	bentol2 di pelupuk mata dan seluruh badan	♀	4 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
	2	Bagio	bentol2 di pelupuk mata dan seluruh badan	♀	2 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
18 Januari 2019	1	Ngadino	bentol2 di pelupuk mata dan seluruh badan	♀	3 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	
31 Januari 2019	1	Suyoto	bentol2 di pelupuk mata dan seluruh badan	♀	1,5 th	konsentrat, jerami	Dimedryl, Albipen LA, Biodin	

Gambar 1. Kurva epidemic Mukti Andini I



Gambar 2. Mukti Andini II



### Hasil Pemeriksaan Laboratorium

Tim BBVet Wates melakukan pengambilan sampel berupa darah, pakan, air dan feses pada hewan hidup.

### Rincian Perolehan Spesimen

Jenis Sampel	Metode Uji	Jumlah Sampel	Hasil	Kesimpulan
Serum	Bakteriologi	27 5 5	B. anthracis = negative E. coli = positif 2; negative 3 Salmonella = negative	
Serum	Bioteknologi	27	BVD = Negatif	
Feses	Parasit	27	Nematodis = 10 Cestodis = 1 Fasciolosis = 13 Paramphistomum = 5 Coccidiosis = 8	
Darah	Parasit darah	27	Theileriosis = 26	
Pakan	Kesmavet	18	Residu Antibiotik = positif 4 Residu Pestisida = negative	
Pakan	Patologis	17	Alfatoksin = negative	
Darah	klinis	15	Hematologi = negative	
	Patologis	17	Kadar air = negative	
	klinis	17	Kadar protein = negative	



## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil Investigasi, wawancara, observasi lingkungan dan hasil laboratorium BBV Wates diperoleh kesimpulan bahwa di peternakan sapi Mukti Andini I dan II terjadi outbreak Theileriosis. Dari informasi tanda-tanda klinis yang diamati yaitu kelemahan, anoreksia, pembengkakan nodus limfatikus dan diare berdarah mengarah pada penyakit Theileriosis. Pada Manual Penyakit Hewan Mamalia (2012) dan Abdela N (2016) disebutkan bahwa hewan yang terserang theileriosis akan mengalami kelemahan, berat badan menurun, anoreksia, suhu tubuh tinggi, petekia pada mukosa konjungtiva, pembengkakan nodus limfatikus, anemia dan batuk. Dan infeksi stadium lanjut menyebabkan hewan tidak bisa berdiri, suhu tubuh dibawah normal, icterus, dehidrasi dan ditemukan darah di feses.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa di Peternakan Mukti Andini I dan II menggunakan jenis konsentrat yang sama yang diolah oleh kelompok sendiri, sumber air minum juga berasal dari satu sumur. Di lingkungan kandang terlihat cukup banyak lalat dan caplak, kondisi kandang tidak bersih, parit pembuangan air/kotoran mengalir sepanjang kandang dan sapi jarang dimandikan. Theileriosis secara alami dapat ditularkan oleh caplak (Anonim, 2015). Informasi dari peternak dan petugas kesehatan hewan di kelompok tersebut menyebutkan bahwa selama ini belum pernah terjadi kasus penyakit sapi seperti saat ini. Tim investigasi menemukan bahwa salah satu kandang di dalam kandang kelompok tersebut milik salah satu anggota kelompok yang berprofesi sebagai pedagang sapi, sapi dagangan nya keluar masuk kandang kelompok setiap hari terutama hari pasaran pasar hewan. Letak kandang dari pedagang sapi tersebut berada di dekat awal kejadian outbreak di Mukti Andini I. Berdasarkan data dalam kurva epidemik menunjukkan bahwa kasus masih terus berlangsung. Diketahui bahwa masa inkubasi theileriosis kurang lebih 8 – 12 hari, sementara diketahui selama ini belum pernah ada kejadian theileriosis di Mukti Andini I, sehingga dimungkinkan adanya ternak baru atau caplak baru yang masuk ke kandang yang telah terinfeksi skizon atau sporozoit Theileria yang menyebabkan outbreak. Data epidemiologis menunjukkan mortalitas 1,14% dan morbiditas 40 %, hal ini sesuai dengan OIE (2009) bahwa mortality tropical Theileriosis bervariasi antara 3%-90% dan morbiditas bisa mencapai 100%, sedangkan di Indonesia prevalensi theileriosis berkisar antara 1% - 83,3% (Anonim, 2006). Penyebaran penyakit masih terus berlanjut karena kurangnya upaya pengendalian terhadap vector caplak, dan sanitasi kandang yang belum diperbaiki, sehingga populasi vector semakin banyak. pemahaman peternak mengenai penyakit AI masih rendah.

penelusuran dari tim didapatkan bahwa resiko kejadian dan penyebaran penyakit pada di peternakan Mukti Andini I dan II disebabkan oleh faktor-faktor antara lain :

1. Biosekuriti dan lalulintas ternak  
Keluar masuk sapi baru yang bebas ke dalam kandang kelompok. Kandang tidak dilengkapi dengan fasilitas dipping/desinfeksi bagi ternak-ternak yang masuk ke kandang. Sanitasi kandang yang kurang baik, terlalu banyaknya kotoran sapi yang menumpuk mengandung lalat dan caplak berkembang biak didalam lingkungan kandang.
2. Sedangkan faktor lain yang berpengaruh dari penyebaran penyakit ini adalah kelembaban kandang yang tinggi dan tidak adanya control terhadap populasi caplak.
3. Terlambatnya laporan peternak kepada petugas dan terlambatnya investigasi untuk menemukan penyebab penyakit menyebabkan kasus berlanjut karena tidak tepatnya tindakan pengendalian.

### **Tidak Respon oleh Petugas Pelayanan Veteriner (PPV)**

Respon yang dilakukan petugas setelah mengetahui hasil laboratorium dari BBV Wates adalah melakukan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) bagi peternak untuk :

1. Melakukan desinfeksi dan pembersihan kandang
2. Membatasi lalu lintas ternak dengan membuat kandang terpisah dari kandang kelompok bagi ternak baru.
3. Kontrol vektor dengan menggunakan parasiticide untuk dipping dan penyemprotan.
4. Mengurangi kelembaban kandang dengan rutin membersihkan kandang dan meningkatkan jumlah sinar matahari yang masuk ke dalam kandang.
5. Melaporkan segera kejadian penyakit kepada petugas dinas.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil investigasi dan pemeriksaan laboratorium dapat disimpulkan bahwa outbreak diare berdarah di kelompok Mukti Andini I dan II desa Cucukan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten disebabkan oleh penyakit Theileriosis yang dibawa oleh caplak/vector/sapi baru yang masuk ke kandang yang telah terinfeksi oleh theileria dengan Mortalitas 1,14% dan morbiditas 40%.

Disarankan untuk segera dilakukan desinfeksi kandang dan control vector untuk memutus siklus hidup theileria, mengobati ternak yang terinfeksi dengan preparat theilericidal seperti parvaquone dan turunannya. Melakukan dipping dan penyemprotan pada ternak dengan menggunakan parasiticide.

### **KETERBATASAN**

Ketidaksiapan obat yang spesifik untuk theileria dalam mengobati ternak dan keterlambatan investigasi sehingga menyebabkan kasus berlanjut lebih panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdela N and Bekele T, 2016. Bovine Theileriosis and its Control: A Review. *Advances in Biological Research* 10 (4): 200-212,2016. Doi:10.5829/idosi.abr.2016.10.4.103107
- Anonimus. 2012. *Manual Penyakit Hewan Mamalia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan. Kementerian Pertanian.
- World Organisation for Animal Health (2009) – *Terrestrial Animal Health Code*. OIE, Paris.
- Nugroho T.A.E, Usman R, Kasim R.A, dan Sayuti M, 2015: *Kajian Penyakit Protozoa Darah Pada Sapi Di Kabupaten Gorontalo* (internet). Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo.